

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang komprehensif, sehingga seluruh aktivitas seorang muslim harus berlandaskan pada etika Islam, termasuk pula dalam berbisnis. Etika bisnis tidak hanya dipandang dari aspek etika secara parsial, tetapi dipandang secara keseluruhan yang memuat kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam agama Islam. Artinya, bahwa etika bisnis menurut hukum Islam harus dibangun dan dilandasi oleh prinsip-prinsip kesatuan (*utility*), keseimbangan/keadilan (*equilibrium*), kehendak bebas/ikhtiar (*free will*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kebenaran (*truth*), kebajikan (*wisdom*) dan kejujuran (*fair*).<sup>1</sup>

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis seperangkat prinsip dan norma dimana para perilaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai ‘daratan’ atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>2</sup>

Terdapat banyak orang yang mencari nafkah dengan cara menjadi seorang pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan banyaknya tuntutan ekonomi, minat masyarakat untuk menjadi seorang

---

<sup>1</sup>Galuh Anggraeny, “Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta”, Jurnal Studi Multidisiplin Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 234. (<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/viewFile/1031/291>) diakses pada tanggal 6 November 2020 pukul 12.44.

<sup>2</sup>Faisal Badroen, dkk., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), hlm, 15.

pedagang kaki lima pun semakin banyak. Kita mungkin sudah tidak asing lagi dengan kata pedagang kaki lima, pedagang kaki lima yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah seseorang yang menjajakan dagangannya di tempat-tempat umum seperti di jalan-jalan umum, di taman-taman kota, atau di tempat-tempat yang biasanya diperuntukkan untuk para pejalan kaki.

Dalam berdagang, seorang pedagang harus memiliki etika yang baik terhadap pembelinya maupun terhadap sesama penjual. Etika yang dimaksud di sini adalah etika dalam berdagang seperti jujur, adil, ramah, tidak menutupi kecatatan dalam barang. Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram.<sup>3</sup>

Prinsip kejujuran dalam berdagang adalah hal yang sangat penting. Dalam Islam sudah benar-benar ditegaskan bahwa ketika berdagang, maka harus mengutamakan kejujuran. Dengan menerapkan prinsip kejujuran pada pedagang akan memberikan keberkahan harta di dunia dan kesejahteraan di akhirat.

Namun, beberapa fakta menunjukkan terdapat kecenderungan para pedagang tidak memperhatikan etika dalam berdagang. Kegiatan jual beli merupakan salah satu kegiatan bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Namun yang disayangkan, sebagian pedagang kurang memperhatikan etika berbisnis dan mengabaikan aturan-aturan yang sudah

---

<sup>3</sup> Fitri Amalia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (<https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/download/134/81>) diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 18.48.

ditetapkan. Mereka beranggapan bahwa dalam bisnis apapun boleh dilakukan selama hal itu mendatangkan keuntungan.<sup>4</sup> Apabila pedagang mulai meninggalkan prinsip-prinsip etika dalam bisnis maka akan marak hal seperti kecurangan, sumpah palsu, penipuan, riba, hingga mengundang datangnya azab dari Allah Swt.

Dalam penelitian ini, peneliti tertuju khusus kepada pedagang kaki lima di seputar Masjid Agung Kota Tasikmalaya, karena setiap harinya di sekitaran Masjid Agung selalu dipenuhi oleh para pedagang kaki lima yang menjajakan berbagai macam dagangannya.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa Barat yang mempunyai predikat sebagai kota santri. Predikat ini tidak terlepas dari mayoritas penduduknya beragama islam yakni 516.739 orang atau 83,65% dari total penduduk. Di Kota Tasikmalaya terdapat 706 Ulama, 467 Mubaligh, 1.956 Khotib, 4 Penyuluh Agama dan 200 Penyuluh Honorer. Selain itu untuk meningkatkan pendidikan agama islam di Kota Tasikmalaya terdapat 214 Pondok Pesantren dengan 367 Kyai. Pada Tahun 2009 tercatat 19.093 Santri mukim dan 29.541 Santri tidak mukim (santri kalong) tersebar di berbagai pesantren yang ada di Kota Tasikmalaya. (Nasir, 2015:28). Kota Tasikmalaya sebagai kota religius islami tercantum dalam Visi Kota Tasikmalaya yakni “Kota Tasikmalaya yang Religius,

---

<sup>4</sup>Nine Haryanti dan Trisna Wijaya, “*Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya*”, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4, No. 2, 2019, hlm 124. (<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jes/article/download/1156/914>) diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 20.26.

Maju dan Madani’’. Dengan salah satu Misi- nya yaitu mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius dan berkearifan lokal.

Di Kota Tasikmalaya, peraturan terkait tata nilai mulai diberlakukan sejak dibuatnya peraturan daerah Kota Tasikmalaya Nomor 12 Tahun 2009, karena banyaknya kontroversi maka aturan tersebut direvisi oleh Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang Religius di Kota Tasikmalaya yang disahkan oleh Walikota Tasikmalaya Tanggal 1 Oktober 2014.<sup>5</sup>

Dalam Perda nomor 7 yang terbit tahun 2014 itu, mengatur sepuluh prinsip dasar tata nilai contohnya kewajiban menjalankan ajaran agama masing-masing. Sekaligus, menjaga kerukunan hidup antar umat beragama, pengutamaan prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan perekonomian atau kewajiban berpakaian sopan.<sup>6</sup>

Hasil observasi awal terdapat kurang lebih 32 pedagang kaki lima dengan dagangan yang bermacam-macam seperti berjualan makanan, pakaian, mainan anak dan lain sebagainya. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat dengan Bapak Fahmi salah satu pedagang kaki lima yang berada di seputar Masjid Agung Tasikmalaya untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada. Berikut hasil wawancara

---

<sup>5</sup>Lina Aryani, “*Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat Yang Religius Di Kota Tasikmalaya*”, Universitas Singaperbangsa Karawang. (<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesia/article/download/1994/1567/5448>) diakses pada tanggal 19 April 2021 pukul 08.03.

<sup>6</sup>Rizky Suryarandika, “*Menata Nilai Masyarakat Religius Ala Kota Santri*”, *Republika.co.id*, Tasikmalaya, 3 April 2017. (<https://www.republika.co.id/berita/ontwfn396/menata-nilai-masyarakat-religius-emalaem-kota-santri>) diakses pada tanggal 19 April 2021 pukul 08.13.

dengan Bapak Fahmi mengenai prinsip kejujuran etika bisnis Islam dalam berdagang:

*“Saya sedikit ngerti tentang etika bisnis, tujuan saya berdagang adalah untuk mencari rezeki dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Saya selalu kasih tahu kepada pembeli kalau ada kecatatan dalam barang yang saya jual dan mengurangi harga aslinya jadi saya tidak menutup-nutupi. Mengenai harga sama pedagang lain kalau saya tergantung kualitas bahannya jadi ada yang murah ada yang standar dan ada juga yang lumayan mahal. Ya kalau waktunya shalat saya kadang tidak langsung shalat karena sedang melayani pembeli suka tanggung jadi ditunda dulu sebentar atau suka bergantian shalatnya dengan Ibu saya. Buat dapat tempat atau lapak berjualan di sini pedagang suka dulu-duluan nempatin, saya dan pedagang lain kadang suka saling minta tolong buat nempatin tempatnya sama siapa yang duluan sampai di tempat. Menurut saya prinsip kejujuran dalam berdagang sangat penting ya, karena selain mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, untuk menarik pelanggan atau pembeli juga supaya mereka setia atau menjadi langganan kita.”<sup>7</sup>*

Manfaat dari menerapkan etika bisnis Islam pada pedagang adalah mendapatkan keberkahan dari Allah Swt dengan menjalankan bisnis sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadist. Memperoleh atau menciptakan kepercayaan pembeli adalah salah satu etika yang diterapkan misalnya prinsip kejujuran. Pedagang yang menjalankan etika bisnis dan nilai-nilai

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku PKL di seputar Masjid Agung Kota Tasikmalaya pada tanggal 19 November 2020.

moral akan menciptakan pembeli yang loyal dan membuat pelanggan baru tertarik untuk membeli dagangannya. Kepercayaan merupakan kualitas yang tidak mudah dicapai, juga tidak akan mudah didapatkan kembali jika kehilangan kepercayaan tersebut.

Terkait dengan permasalahan tentang penerapan prinsip kejujuran pada pedagang kaki lima di sekitar Masjid Agung Tasikmalaya, apakah pedagang kaki lima tersebut jujur atau tidak dalam menjalankan bisnisnya, ataukah para pedagang tidak atau kurang memahami tentang penerapan prinsip kejujuran, ataukah mereka sebenarnya paham akan prinsip kejujuran namun tidak ingin menerapkannya dalam berdagang. Para pelaku etika bisnis seharusnya dapat memberikan dampak positif bagi para pembelinya karena hal tersebut sangatlah penting bagi keberlangsungan bisnis. Karena bisa jadi keberhasilan bisnis tergantung pada etika pelaku bisnis, dan bisnis yang sebenar-benarnya adalah bisnis yang tidak mengabaikan etika.

Berdasarkan uraian di atas dan merujuk pada penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pedagang kaki lima yang ada di Masjid Agung Tasikmalaya dengan judul **“Analisis Penerapan Prinsip Kejujuran (*Fairness*) Pada Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Masjid Agung Tasikmalaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan prinsip kejujuran (*fairness*) pada perilaku pedagang kaki lima di Masjid Agung Tasikmalaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip kejujuran (*fairness*) pada perilaku pedagang kaki lima di Masjid Agung Tasikmalaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### 1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam permasalahan yang diteliti bagi penulis. Serta penulis mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana pedagang menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam berbisnis.

#### 2. Bagi Praktis

Diharapkan dapat memberikan atau menambah informasi bagi para pedagang, pengusaha dan calon pebisnis untuk lebih memperhatikan etika kejujuran dalam berbisnis.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta bisa dijadikan bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.